

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah keharusan, untuk mengungkapkannya membutuhkan adanya upaya perbaikan di semua sektor yang mendukung dunia pendidikan itu sendiri. Prasyaratnya adalah adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Di antaranya gedung sekolah yang representatif, fasilitas perpustakaan, sistem pendidikan, anggaran yang cukup, dan kompetensi paedagogik sebagai guru PKn. Motivasi menjadi guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru atau tenaga pendidik kini mendapatkan sorotan yang cukup tajam. Dengan segenap fasilitas pendidikan yang ada, guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di kota maupun di tempat yang terpelosok sekalipun.

Dengan melihat kondisi dan perkembangan dunia yang semakin mengglobal tentunya menjadi kunci kompetensi paedagogik guru menjadi hal yang wajib untuk ditingkatkan di samping perlu juga dilakukan program-program yang mendukung. Guru jangan hanya disibukkan dengan mengajar saja, tapi juga harus mampu menampilkan pengembangan kompetensi paedagogiknya dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Persepsi tentang posisi guru dalam dunia pendidikan sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka diperlukan adanya totalitas, dedikasi, maupun royaltas sebagai pendidik dan pencetak bekal-bekal Sumber Daya Manusia (SDM). Masih terdapat

anggapan di masyarakat bahwa siapapun dapat mengajar, sehingga tidak merasa perlu untuk mendalami ilmu mengajar. Hal ini ada benarnya bagi pihak yang dapat mengajar dengan sendirinya, tapi tidak jarang individu yang tidak dapat mengajar namun karena satu hal dituntut untuk mengajar.

Selama ini ada yang beranggapan bahwa mengajar bukanlah pekerjaan profesional. Hal ini disebabkan setiap orang bisa mengajar. Siapa pun bisa menjadi guru, dengan syarat menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada orang lain. Ada seseorang walaupun tidak memahami ilmu keguruan, namun bisa dianggap sebagai guru. Apabila mengajar dianggap hanya sekedar proses penyampaian informasi, tentu saja pendapat tersebut ada benarnya. Konsep mengajar yang demikian,untutannya sangat sederhana. Asalkan paham informasi yang harus diberikan pada siswa, maka orang tersebut dapat menjadi guru. Sebenarnya mengajar tidak sesederhana itu. Tugas mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam proses mengajar, terdapat kegiatan membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Melatih ketrampilan intelektual maupun motorik, sehingga siswa dapat hidup dalam masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Guru juga harus memotivasi siswa agar tetap semangat, serta mampu menghadapi berbagai perkembangan media dan sumber belajar untuk menambah efektivitas mengajarnya.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu

mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan serta kesejahteraan hidup guru memadai melalui sertifikasi guru. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara - negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru.

Menurut Undang - undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu paedagogik, personal, profesional, dan sosial”. Hal ini yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan apa yang dikatakan profesional. Tidak ada satupun cara mengajar yang dapat dipergunakan dalam setiap situasi mengajar, oleh karena itu guru perlu menentukan cara mana yang tepat untuk dirinya dan cara belajar siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan kompetensi paedagogik, menurut Harsini (2003:3) bahwa tingkat pendidikan akan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang termasuk dalam pola pikir serta wawasannya. Selain itu tingkat pendidikan juga merupakan bagian dari pengalaman kerja. Lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seseorang apabila

dijalani proses belajar dan pengalaman. Berdasarkan hal tersebut diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju ke arah positif, memiliki kecakapan (pengalaman) kerja yang bertambah baik serta memiliki ketrampilan kerja yang bertambah dalam kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan pada uraian di atas, dirasa penting melakukan kajian mengenai Pengembangan Kompetensi Paedagogik pada guru. Peneliti selanjutnya memfokuskan tema tersebut menjadi sebuah judul yakni “Pengembangan Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Yang Sudah Bersertifikasi (Studi Kasus Pada Guru PKn di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013)”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti sebelum melakukan penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pada guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana uraian berikut:

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013?

2. Bagaimana langkah sekolah dalam melakukan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaran yang dilakukan guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013.
2. Untuk mendiskripsikan langkah sekolah dalam melakukan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengembangan kompetensi paedagogik guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten

- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pengembangan kompetensi paedagogik guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sistem pendidikan yang bermutu melalui sertifikasi guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru supaya mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga sertifikasi guru dapat berhasil.

E. Daftar Istilah

1. Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya sesama maupun lingkungannya kearah tecapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Suryana, 2012:30)

2. Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya (Suryana, 2012:15).
3. Paedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya (Suryana, 2012:15)
4. Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. (Suryana, 2012:18)
5. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan (Suryana, 2012:25).
6. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah konstitusi, lembaga - lembaga demokrasi, *rule of law* dan HAM serta pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak - hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui pelajaran PKn siswa akan terbiasa untuk melakukan pembentukan terhadap perilaku sebagai warga negara yang baik. Melalui doktrin pendidikan inilah di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen

kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Arinil, 2011:19)

7. Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru (Damay, 2012:34)